

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang terus melaksanakan pembangunan disegala bidang. Sektor pertanian merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Aspek pertanian terbagi menjadi beberapa sektor salah satunya sektor tanaman pangan dan hortikultura. Sektor tersebut menjadi kebutuhan utama bagi manusia dan pendorong perekonomian di Indonesia. Di Indonesia sendiri tanaman jenis hortikultura yang banyak dikembangkan adalah sayuran dan buah-buahan. Masyarakat Indonesia gemar konsumsi sayuran dan buah-buahan dikarenakan banyak manfaatnya, seperti mengandung vitamin dan mineral yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Beberapa jenis buah yang sering di produksi di Indonesia yaitu, semangka, wortel, dan melon (Hayati et al., 2017).

Semangka merupakan salah satu jenis buah yang banyak diminati oleh masyarakat, karena rasanya yang manis dan segar. Kandungan elektrolit dan air yang tinggi dalam semangka sangat baik untuk menjaga tubuh agar tetap terhidrasi. Kandungan lemak dan kalornya pun sangat rendah, hanya 30 kalori per 100 g. Semangka kaya akan anti oksidan flavonoid seperti likopen, beta karoten, lutein, zeaxanthin, dan cyptoxanthin. Anti oksidan tersebut diketahui dapat mencegah kanker usus besar, prostat, payudara, endometrial, paru-paru, mulut rahim, dan pankreas. (Haryati & Eriza, 2022)

Buah semangka memiliki daya tarik sendiri bagi petani yaitu terletak pada nilai ekonominya yang tinggi. Kelebihan usahatani semangka antara lain adalah berumur relatif singkat hanya sekitar 70-80 hari saja yang dapat dijadikan tanaman penyelang dilahan sawah pada musim kemarau, dan

mudah dipraktikkan dengan cara konvensional maupun intensif dan memberikan keuntungan yang memadai (Papia & Pratama, 2022) .

Menurut (Dinda & Supatminingsih, 2021) Semangka merupakan salah satu buah yang memiliki kontribusi produksi sebesar 576.178 ton dengan nilai persentase sebesar 2,86 % dan memiliki urutan ke-10 dari 26 jenis komoditas buah-buahan yang ada di Indonesia. Rata-rata tingkat konsumsi buah semangka perkapita sebesar 13,13% per tahun dan tingkat penyediaan semangka per kapita hanya mencapai 7,59% pertahun (Badan Statistik Konsumsi Pangan, 2015).

Tabel 1 Data Produksi Buah Semangka Di Provinsi D.I Yogyakarta

Kabupaten/Kota Regency	Produksi Semangka /KW		
	2019	2020	2021
Kulon Progo	82.799	65.025	48.730
Bantul	-	-	200
Gunung Kidul	1.110	878	637
Sleman	5.180	4.995	2.270
Yogyakarta	-	-	-
Total	89.089	70.898	51.837

Sumber: Badan Pusat Statistik D.I Yogyakarta

Berdasarkan dari data table di atas Kabupaten Kulon Progo merupakan penghasil buah semangka terbanyak yaitu sebesar 48.730 Kw pada tahun 2021 dan kabupaten terbsesar kedua setelah Kabupaten Kulon Progo adalah Kabupaten Sleman yaitu sebesar 2.270 Kw pada tahun 2021. Di Provinsi D.I Yogyakarta khususnya di Kabupaten Kulon Progo merupakan daerah penghasil produk hortikultura buah-buahan, salah satu tanaman holtikultura buah yang dihasilkan di Kabupaten Kulon Progo yaitu buah semangka. Menurut Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo menghasilkan produksi semangka, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Luas Lahan Semangka di Kabupaten Kulon Progo (kw), 2017-2021.

No	Kecamatan	Luas Tanam (ha)
----	-----------	-----------------

1	Temon	10
2	Wates	-
3	Panjatan	267
4	Galur	57
5	Lendah	-
6	Sentolo	1
7	Pengasih	-
8	Kokap	-
9	Grimulyo	-
10	Nanggulan	-
11	Kalibawang	3
12	Samigaluh	-
Kulon Progo		338

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo

Kecamatan Panjatan adalah satu diantara kecamatan yang ada di Kabupaten Kulon Progo yang memiliki luas lahan penghasil buah semangka dengan luas 267 ha. Kecamatan Panjatan mayoritas mempunyai lahan pasir pantai yang luasnya hamper mencakup semua wilayah.

Semangka Menjadi salah satu tanaman hortikultura yang ditanam dilahan pasir pantai. Semangka sendiri memiliki daya tarik sendiri bagi petani karena memiliki umur yang pendek (antara 70-80).

Berikut hasil produksi semangka yang ada di kecamatan panjatan Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 3 Produksi Buah semangka di Kabupaten Kulon Progo (kw), 2017-2021)

No	Tahun	Jumlah Produksi (kw)
1	2017	56.390
2	2018	32.700
3	2019	82.799
4	2020	65.025
5	2021	48.730

Sumber: Badan Pusat Statistik Kulon Progo 2022

Hasil produksi semangka yang tinggi tidak menandakan bahwa petani mendapat keuntungan yang besar juga. Hal ini dikarenakan harga jual dari buah semangka ditentukan juga oleh permintaan pasar. Apabila panen raya berbarengan dengan daerah lain, seperti di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Maka harga buah semangka akan rendah. Pada hasil pra survey yang telah dilakukan di lapangan, harga buah semangka di tingkat petani hanya Rp 1.500 – Rp.3.500/kg.

Usahatani semangka yang ada di Kecamatan Panjatan mempunyai permasalahan yaitu dalam membudidayakan semangka di lahan pasir pantai membutuhkan biaya yang cukup besar di banding dengan komoditas lain seperti cabai dan resiko kegagalan panen semangka juga tinggi. Permasalahan lain yang dihadapi oleh para petani buah semangka adalah penggunaan pestisida dengan intensitas tinggi dikarenakan tanaman semangka yang rentan terkena penyakit seperti daun keriting dan menguning yang dapat mengakibatkan gagal panen. Untuk penggunaan pestisida yang tinggi para petani harus mengeluarkan biaya produksi yang lebih besar. Selain pestisida tanaman semangka juga memerlukan pupuk. Harga pupuk yang tidak bersubsidi juga menjadi permasalahan dari tingginya biaya produksi petani semangka.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka terdapat permasalahan yaitu berapakah pendapatan dan keuntungan yang diperoleh oleh usahatani semangka? Dan apakah usahatani semangka layak untuk diusahakan? Untuk menjawab dan menyelesaikan permasalahan tersebut maka dibuatlah penelitian yang berjudul “Kelayakan Usahatani Semangka di Desa Pleret Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo”.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui biaya, pendapatan dan keuntungan usahatani Buah Semangka Di Desa Pleret Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo
2. Mengetahui kelayakan usahatani Buah Semangka Di Desa Pleret Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

C. Kegunaan penelitian

1. Bagi peneliti ini dapat menambah pengetahuan terutama tentang budidaya buah Semangka Di Desa Pleret Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo
2. Bagi petani semangka, apabila usahatani semangka ini layak maka dapat dikembangkan akan tetapi jika usahatani ini tidak layak maka dapat digunakan sebagai bahan evaluasi.

Bagi kepentingan akademis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.